



Mansur S<sup>1</sup>

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *number heads together* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP kelas VII pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi esperiment* dengan desain penelitian *non-euivalen control group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sempling jenuh. Sempel penelitian adalah siswa kelas VIIA untuk kelas eksperimen dan kelas VIIB untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket dan tes hasil belajar yang berupa tes pilihan ganda yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t di peroleh hasil belajar, diperoleh hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  dan uji t pada motivasi belajar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *number heads together* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPK Kimang Buleng Nita pada materi ciri - ciri makluk hidup.

**Kata kunci** : Hasil, Motivasi, *Number Heads Together*, Pembelajaran Kooperatif

### Abstract

This study aims to determine the effect of the number heads together learning model on the motivation and learning outcomes of class VII middle school students on the material characteristics of living things. The research method used was quasi experiment with research design non-equivalent control group. Sampling was done by saturated sempling technique. The research sample was VIIA class students for the experimental class and VIIB class for the control class. The research research instruments used were questionnaires and learning outcomes tests in the form of multiple choice tests that had been tested for validity and reliability. Analysis of the data of the two groups using the t test obtained learning outcomes, obtained results that are  $0.000 < 0.05$  and t test on learning motivation  $0.000 < 0.05$ . This shows that there is influence of the number together learning model on motivation and learning outcomes of class VII students of Kimang Buleng Nita Junior High School in the material characteristics of living things.

**Keywords**: Results, Motivation, Number Heads Together, Cooperative Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dari setiap individu dan selalu mengalami banyak perubahan seiring perkembangan jaman dan teknologi. Pendidikan bukanlah suatu yang statis yang tidak menuntut perubahan melainkan suatu yang dinamis menuntut adanya perubahan dan perkembangan, sehingga harus ada suatu perbaikan yang terus menerus untuk meningkatkan pendidikan. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas yang bertujuan agar siswa mampu memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Nuryamsi dkk, 2016). Guru harus menemukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurang keterlibatan siswa secara aktif dikarenakan kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, email: mansursaputra00@gmail.com

merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di SMPK. Kimang Buleng Nita rata - rata nilai ujian semester tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA baru mencapai 57,20 ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA 75. Hal ini terjadi karena guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sehingga siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal tersebut sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan serius, dan sering bermain. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka motivasi dan hasil belajar siswa pun akan menurun.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologi dalam proses belajar mengajar yang memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2014). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005). Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran, oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan peretasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2015). Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang sistematis dan berdasarkan prinsip konstruktivistik yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut jika mereka berhasil sebagai kelompok terbaik (Rauf dkk, 2017).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, belum mampu mengembangkan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII di SMPK. Kimang Buleng Nita terbukti adanya keluhan dari guru mata pelajaran IPA yang mana nilai hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM, disebabkan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap anggota diberi nomor kepala secara berurutan. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan materi dipresentasikan siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT), membuat semua siswa aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik.

Lie (2002), menjelaskan bahwa number heads together (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Pembelajaran number heads together terdiri dari empat tahap yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban (Trianto, 2007). Metode number heads together mengutamakan keterlibatan siswa dalam penguatan pemahaman dan pengecekan pemahaman siswa diharapkan dapat membantu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Rauf, dkk (2017) yang menyatakan adanya pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran Konvensional pada materi ekosistem di SMP Negeri 1 Watampone. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juwairiyah (2017) menyatakan bahwa, penerapan strategi pembelajaran NHT dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII di Mts Darul Ihsan Hamparan Perak.

**METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah non-equevalen control group yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiono, 2017). Desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok kontrol diberikan pre-test sebelum diberi perlakuan. Pre-test diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Tabel 1. Desain penelitian *Non-Equivalen Control Group*

Kelas	Kedaaan Awal	Perlakuan	Kedaaan Akhir
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Hasil *pre- test* hasil belajar kelompok siswa eksperimen
- O<sub>2</sub> = Hasil *post- test* hasil belajar kelompok siswa eksperimen
- O<sub>3</sub> = Hasil *pre- test* hasil belajar kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = Hasil *post- test* hasil belajar kelompok kontrol
- X = Perlakuan. Kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan Pembelajaran metode *number heads together*
- = Kondisi wajar, yaitu kelompok siswa dengan belajar yang atau pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru atau pembelajaran konvensional.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Validitasi Instrumen**

Uji validitas instrumen adalah ukuran tingkat keabsahan suatu instrumen. Analisis uji coba instrumen menggunakan SPSS 16. Kriteria pengujian, jika r hitung > dari r tabel (0, 334) maka instrumen tersebut valid, tetapi jika r hitung < r tabel maka instrumen tidak valid.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Validitas Soal

No	Validitas Soal	No butir Soal	Jumlah
1	Valid	2,3,6,7,8, 9,10,14,18,20	10
2	Tidak valid	1,4,5,11,12,13,15,16,17,19	10

Berdasarkan hasil analisis uji validasi soal dari 20 butir soal tes uji coba yang valid 10 dan yang tidak valid 10. Instrumen valid dapat digunakan saat penelitian sedangkan yang tidak valid tidak dipakai saat penelitian.

**Uji Reabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen adalah suatu ukuran tingkat ketepatan dan kepercayaan suatu instrumen. Reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 16. Kriteria pengujian adalah jika r hitung > dari r tabel (0,334), maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, tetapi jika r hitung lebih < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabel Instumen

r hitung	r tabel	Kesimpulan
----------	---------	------------

0,604	0,334	Reliabel
-------	-------	----------

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabel yang tinggi.

**Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui mudah atau sukarnya suatu soal.

Tabel 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	2,3, 5,7,8,10,12,15,16,17	10
Sedang	1,6,9, 11,13,14,18,19,20	9
Sukar	4	1

Berdasarkan uji tingkat kesukaran soal uji coba dari 20 soal menunjukan indeks soal kategori sukar berjumlah 1 soal, indeks kategori sedang berjumlah 9 soal dan indeks kategori mudah berjumlah 10 soal.

**Uji Daya Beda**

Uji daya beda pembedaan soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.

Tabel 3. Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
Jelek	17	1
Cukup	8,15	2
Baik	2,5,10,16	4
Baik Sekali	1,3,4,6,9,11,12,13,18,19,20	13

Berdasarkan uji daya pembeda soal uji coba dari 20 soal menunjukan bahwa indeks soal kategori jelek berjumlah 1 soal, indeks cukup berjumlah 2 soal dan indeks kategori baik berjumlah 4 soal, sedangkan untuk kategori baik sekali 13 soal.

**Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Analisis pengujian hipotesis dalam bentuk (uji t) dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan, diantaranya sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada dua kelas sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujinya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas	Taraf Signifikansi	Keterangan	
Pretest	Eksperimen	0,066	Normal
	Kontrol	0,108	Normal
Posttest	Eksperimen	0,072	Normal
	Kontrol	0,064	Normal
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,117	Normal
	Kontrol	0,211	Normal

Berdasarkan data pretes, postes dan angket berdistribusi normal karena taraf signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal baik pada kelas eksperimen menggunakan metode number heads together maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel mempunyai populasi homogen atau tidak. Kriteria pengujinya yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut homogen, tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 5. Uji homogenitas

Variabel	Tarafsignifikan	Keterangan
Pretest	0,373	Homogen
Posttes	0,947	Homogen
Angket	0,062	Homogen

Berdasarkan data petest, posttest dan angket pada kedua sampel dengan taraf signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel homogen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 113.

**Uji Hipotesis ( Uji t )**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode number heads together terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 pada Independent t-test. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai Signifikansi < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima. Sebaliknya jika nilai Signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditrima dan hipotesis (Ha) ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Taraf signifikansi	Keterangan
Motivasi	0,000	Berpengaruh
Hasil Belajar	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis uji t pengaruh metode number heads together terhadap motivasi dan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi 0,000, < 0,05 dan nilai signifikansi hasil belajar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

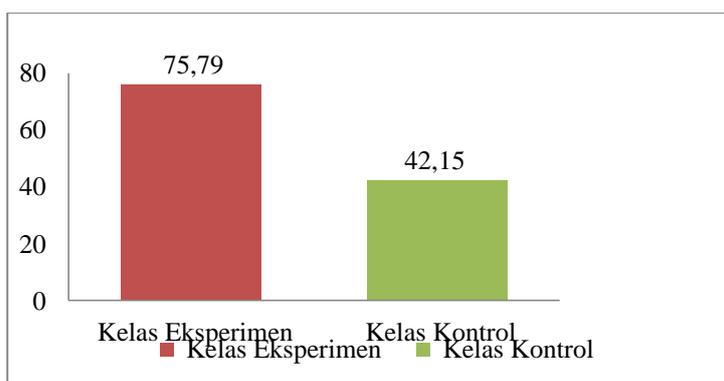
**Pembahasan**

**Pengaruh Model Pembelajaran *Number Heads Together* terhadap Motivasi Belajar**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together pada kelompok eksperimen terlihat siswa sangat aktif dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan, memiliki rasa saling menghargai, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Hal ini merupakan akibat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together.

Sardiman (2011), menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting pendidikan yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran siswa. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Penilaian motivasi belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dilakukan melalui pengisian angket. Angket motivasi belajar diberikan kepada siswa setelah siswa mendapat perlakuan model kooperatif tipe number heads together. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata presentase motivasi belajar siswa yang diambil dari angket motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1. nilai rata- rata kelas eksperimen sebesar 75,79 mencapai kategori tinggi dan kelas kontrol nilai rata – rata sebesar 42,15 mencapai kategori sedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 115. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran terlihat bahwa siswa siswa sangat aktif dalam mencari informasi dan saling berbagi ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tetap siswa saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing - masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe number heads together merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 dengan kemampuan yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe number heads together mengubah pembelajaran siswa mejadi lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

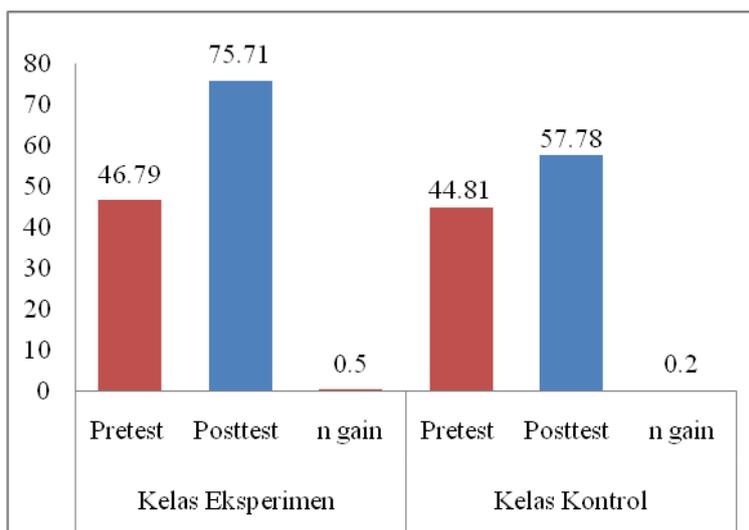
Motode pembelajaran number heads together dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang mengharagai semua kemampuan siswa karena semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai apa yang telah siswa pahami. (Isjoni 2009). Kelebihan metode number heads together yaitu setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh - sungguh serta siswa yang pandai dapat megajari siswa yang kurang pandai (Nurhadi 2004).

Meskipun metode number heads together memiliki kelebihan terdapat pula kelemahan, yakni adanya siswa yang takut di intimidasi bila memberi nilai jelek pada temannya, dan apabila satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas pada nomor selanjutnya.

Penelitian tentang model pembelajaran number heads together dilakukan oleh Rauf dkk (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Bilologi kelas VII SMP Negeri 1 Watampone.

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Terhadap hasil Belajar Kognitif Siswa**

Pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe number heads together dapat meingkatkan hasil belajar kogitif siswa. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan denagan perbedaan rata - rata pretest dan posttest



Gambar 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata - rata pretest lebih kecil dari pada posttest. Nilai pretest lebih kecil disebabkan karena pretest diberikan sebelum di ajarkan materi ciri – ciri makhluk hidup untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai posttest lebih besar dari pada pretest karena diberikan sesudah diajarkan materi ciri - ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together.

Siswa yang mengikuti pretest dan posttest pada kelas eksperimen berjumlah 28 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 27 orang. Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen diperoleh rentangan nilai 20 - 70 dengan rata-rata 46,79. Hasil posttest pada kelas eksperimen diperoleh rentangan nilai 50 - 100 dengan rata - rata 75,71 dengan n gain 0,5 kriteria sedang. Hasil pretest pada kelas kontrol diperoleh rentangan nilai 20 - 70 dengan rata - rata 44, 81 sedangkan posttest diperoleh rentangan nilai 30 - 80 dengan rata - rata 57,78 dengan n gain 0,2 kriteria rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 116.

Posttest diberikan pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* pada materi ciri - ciri makhluk hidup menunjukkan respon yang aktif, kreatif dan mandiri. Pembelajaran dengan model *number heads together* lebih menarik dan tidak membosankan karena siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk berusaha menjawab dan memahami permasalahan yang diberikan oleh guru, interaksi antara guru dengan murid juga terjalin dengan baik sehingga siswa tidak merasa canggung dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan, sehingga proses pemahaman siswa lebih maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif materi ciri - ciri makhluk hidup kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model *number heads together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif, dimana siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *number heads together* memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan metode konvensional. Model pembelajaran *number heads together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur - stuktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola - pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Lie dalam Harsanti (2017) yang menyatakan bahwa *number heads together* yaitu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Kurniasih dan Berlin dalam Sulestiyani (2017) menyebutkan salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* adalah menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang tidak pintar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPK Kiamang Buleng Nita pada materi ciri - ciri makhluk hidup. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* yaitu penomoran, pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *number heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa SMA negeri 1 Muara Badak.

## SIMPULAN

1. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *number heads together* efektif terhadap motivasi belajar pada kelas VII pada materi ciri - ciri makhluk hidup di SMPK Kimang Buleng Nita. Hal ini di tunjukkan bahwa rata - rata motivasi belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *number heads together* pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 57,79, sedangkan rata - rata pada kelas kontrol lebih rendah yaitu 42,15.
2. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *number heads together* efektif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMPK Kimang Buleng Nita. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 75,71, sedangkan pada nilai rata - rata kelas kontrol lebih rendah yaitu 57,78.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2015. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alfiati Nur Aini.2013.Keefektifsn Pembelajaran Number Heads Together terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Penarukan 01 dan 02 Kabupaten Tegal. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Candra Kusam Lestari. 2015. Penerapan Model Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II di SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015 Belajar dan pembelajaran. Bandung : Rineka Cipta.
- Djemari, M 2008. Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes. Yogyakarta : Mitra Cedikia Offset.
- Hamalik, O 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Juwaiarah. U. 2017. Pengaruh Penerapan Strategi Number Heads Together Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Darul Ihsan Hampan Perak. Jurnal Al- Irsyad. Vol.VIII, No. 1, Janari – Juni.
- Lie, A. 2002. Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang - Ruang Kelas). Jakarta : PT Gramedia Widiarasana.
- Lefudin, 2017. Belajar dan pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Budi Utama.
- Marpardi, D 2012. Pengukuran Penilaian Hasil dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Nuh Medika.
- S, M. 2021. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMP. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi. 5 (2), 140-
- S, M., Raida, S. A., Putra, S. H. J. P. 2021. Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Invertebrata. Journal of Biology Education. 4 (1), <http://dx.doi.org/10.21043/job.v4i1.9796>
- S, M., & Bare, Y. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3 (2), 84-89.
- Nurhardi. 2004. Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban). Jakarta : Gramedia Widia Rasana.
- Harsanti Gemilang Arni. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together(NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran. Vol. 1 November.
- Nursyamsi SY., Corebima. D. A., Susilo. H.2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. Jurnal Pendidikan Teori Pendidikan dan Pengembangan. Vol :1, No. 10 Bulan Oktober. Hal. 1993-1998.
- Nurlina. Penerapan Metode Scramble. 2013 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 1. No.3
- Pradana. R., Dian. 2010. Pembelajaran Kooperatif dengan Tekni NHT (Number` Heads Togerher) disertai Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Skripsi. Surakarta : Universitas 11 Maret.
- Rauf. A., Hala. Y., A. Taiyeb. M. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 5 No. 1, Januari - Juni.
- Sardiman A. M. 2014 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, N 2015 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhardi, M 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Budi Utama.
- Supardianningsih, S., Teo. M., Yuni N . 2011 PR Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/ MTs Kelas VII Semester I. Klaten : Intan Pariwara.
- Sugiono, 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Septianigrum, Endah. 2015. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Model Guided Inquiri Materi Sistem Pernapasan di SMA N 2 Sragen. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2007. Model - Model Pembelajaran Inovatif dan Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- W.S. Winkel, 2014. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Widoyoko, E. P. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.